Cuplikan
LUMBUANG DATA NAGARI
III KOTO



2026

TIM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PROGRAM STUDI SARJANA STATISTIKA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

TIM PENYUSUN/TEAM MEMBERS
LUMBUANG DATA NAGARI III KOTO 2026

DR. YENNI KURNIAWATI, S.SI., M.SI.
DR. SYAFRIANDI, M.SI.
DRA. NONONG AMALITA, M.SI.
DR. DONY PERMANA, M.SI.
DINA FITRIA, M.SI.
DR. MIRA MEILISA, S. SI., M. SI.
TESSY OCTAVIA MUKHTI, M.STAT.
ZAMAHSARY MARTHA, S.SI., M.SI.
FADHILAH FITRI, S.SI., M.STAT.
ARDIYATUL PUTRI
ARNIDYA MELDA LATIFANI
M. NABIL DAFFANSYAH A.NARRA
GIOVANNI RAMADHAN
IMELLIA SAFUTRI
ROSNA SULISTIA
SABRINA AZZAHRA
IRMA MERISA
RIEVA ALIYUS
FANISA AZALIA

KATA PENGANTAR

Buku "Cuplikan Lumbuang Data Nagari III Koto 2026" merupakan publikasi yang disusun oleh Tim Program Integrasi Program Studi dan Nagari (PIPN) Program Studi Sarjana Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang. Publikasi ini disusun sebagai salah satu upaya menyediakan sumber informasi yang akurat, sistematis, dan terintegrasi mengenai kondisi Nagari III Koto. Istilah lumbuang diambil dari bahasa Minangkabau yang berarti "tempat penyimpanan". Dalam konteks publikasi ini, Lumbuang Data Nagari menjadi wadah penyimpanan dan penyajian berbagai data sosial, ekonomi, kesehatan, kependudukan, serta aspek lainnya yang dapat memberikan gambaran mengenai kehidupan masyarakat Nagari III Koto.

Data yang disajikan dalam publikasi ini merupakan cuplikan data masyarakat dari beberapa wilayah di Nagari III Koto yang telah menjadi lokasi survei. Pengumpulan data dilakukan menggunakan e-Survei yang terintegrasi dalam SiDANA (Sistem Data Nagari), sehingga proses pendataan dapat dilakukan secara lebih terstruktur dan terdokumentasi dalam satu sistem. Oleh karena cakupan survei pada tahap ini masih terbatas pada beberapa wilayah, data yang disajikan belum dimaksudkan untuk menggambarkan kondisi seluruh warga Nagari III Koto, tetapi menjadi gambaran awal sekaligus contoh implementasi pendataan berbasis sistem informasi di tingkat nagari.

Publikasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan awal bagi pemerintah nagari, pemangku kebijakan, akademisi, maupun masyarakat dalam memahami kondisi dan perkembangan Nagari III Koto. Lebih jauh, keberadaan e-Survei dan SiDANA diharapkan dapat dimanfaatkan dan dilanjutkan secara mandiri oleh Pemerintah Nagari III Koto untuk memperluas cakupan pendataan secara bertahap hingga mencakup seluruh wilayah dan warga nagari. Dengan pendataan yang dilakukan secara berkelanjutan, SiDANA diharapkan berkembang menjadi basis data nagari yang semakin lengkap, mutakhir, terintegrasi, dan dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan, pengambilan kebijakan, pelaksanaan program, serta evaluasi pembangunan nagari berbasis data.

Tim pengabdi menyadari bahwa publikasi dan sistem pendataan ini masih memiliki ruang untuk pengembangan dan penyempurnaan. Oleh karena itu, masukan, kritik, dan saran dari berbagai pihak sangat diharapkan untuk meningkatkan kualitas data, sistem, dan publikasi pada masa yang akan datang. Semoga "Cuplikan Lumbuang Data Nagari III Koto 2026" dapat memberikan manfaat nyata serta menjadi langkah awal menuju terwujudnya tata kelola data Nagari III Koto yang lebih lengkap, berkelanjutan, dan berbasis teknologi informasi.

FOREWORD

The book "A Snapshot of Lumbuang Data Nagari III Koto 2026" is a publication prepared by the Program Studi–Nagari Integration Program (PIPN) Team of the Undergraduate Statistics Study Program, Faculty of Mathematics and Natural Sciences, Universitas Negeri Padang. This publication was developed as part of an effort to provide accurate, systematic, and integrated information on the conditions of Nagari III Koto. The term lumbuang is derived from the Minangkabau language and means "a place for storage." In the context of this publication, Lumbuang Data Nagari serves as a repository for storing and presenting various types of data, including social, economic, health, demographic, and other relevant information that reflects the living conditions of the community in Nagari III Koto.

The data presented in this publication represent a snapshot of community data collected from several surveyed areas within Nagari III Koto. Data collection was conducted using an e-Survey integrated into SiDANA (Sistem Data Nagari/Nagari Data System), enabling the data collection process to be carried out in a more structured manner and systematically documented within an integrated system. As the current survey coverage is still limited to selected areas, the data presented in this publication are not intended to represent the entire population of Nagari III Koto. Rather, they provide an initial overview and demonstrate the implementation of an information system-based data collection mechanism at the nagari level.

This publication is expected to serve as an initial reference for the Nagari Government, policymakers, academics, and the wider community in understanding the conditions and development of Nagari III Koto. Furthermore, the e-Survey and SiDANA are expected to be continuously utilized and independently managed by the Nagari III Koto Government to gradually expand data collection coverage until it encompasses all areas and residents of the nagari. Through continuous and systematic data collection, SiDANA is expected to develop into a more comprehensive, up-to-date, and integrated nagari database that can support data-driven planning, policymaking, program implementation, and evaluation of nagari development.

The team recognizes that this publication and the supporting data system still have considerable room for further improvement and development. Therefore, constructive feedback, comments, and suggestions from various stakeholders are highly appreciated to enhance the quality of the data, the system, and future publications. It is hoped that "A Snapshot of Lumbuang Data Nagari III Koto 2026" will provide meaningful benefits and serve as an initial step toward establishing more comprehensive, sustainable, and technology-based data governance in Nagari III Koto.



DAFTAR ISI

Tablet Of Content

1 **GEOGRAFI & IKLIM**
Geography & Climate

2 **PENDUDUK**
Resident

3 **BALITA**
Toddler

4 **KESEHATAN KELUARGA**
Family Healthy

5 **KOMUNIKASI & INFORMASI**
Communication & Information

6 **PERUMAHAN & LINGKUNGAN HIDUP**
Housing & Environment

7 **PERTANIAN & PETERNAKAN**
Agriculture & Livestock

8 **EKONOMI**
Economy

01 GEOGRAFI & IKLIM

Geography & Climate



Luas Wilayah

25,76 KM^2

KISARAN SUHU UDARA

20°C - 28°C

Iklim di III Koto merupakan iklim tropis

BATAS-BATAS WILAYAH

Desa III Koto memiliki beberapa batas wilayah

- Batas Utara: Padang Magek
- Batas Barat: Tanjuang Barulak
- Batas Timur: Balimbiang
- Batas Selatan: Simawang



Rata-Rata Curah Hujan

1.690 mm

Data wilayah Rambatan, Tanah Datar



PENJELASAN TEKNIS

1. Nagari III Koto merupakan salah satu nagari yang berada di Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Nagari ini memiliki luas wilayah sebesar 25,76 km². Secara geografis, Nagari III Koto berbatasan dengan Nagari Padang Magek di sebelah utara, Nagari Simawang di sebelah selatan, Nagari Tanjuang Barulak di sebelah barat, dan Nagari Balimbiang di sebelah timur.

2. Nagari III Koto memiliki kondisi iklim tropis dengan suhu udara yang relatif sejuk. Berdasarkan data BMKG, suhu udara di wilayah III Koto berada pada kisaran sekitar 21–28°C. Kondisi iklim tersebut mendukung berbagai aktivitas masyarakat, terutama pada sektor pertanian dan perkebunan. Sementara itu, data wilayah Rambatan menunjukkan rata-rata curah hujan tahunan sebesar 1.690 mm, yang dapat menjadi gambaran kondisi curah hujan di wilayah tersebut.

TECHNICAL NOTES

1. *Nagari III Koto is one of the nagari located in Rambatan District, Tanah Datar Regency, West Sumatra Province. The nagari covers an area of 25.76 km². Geographically, Nagari III Koto is bordered by Padang Magek Nagari to the north, Simawang Nagari to the south, Tanjuang Barulak Nagari to the west, and Balimbiang Nagari to the east.*

2. *Nagari III Koto has a tropical climate with relatively cool temperatures. Based on data from the Meteorology, Climatology, and Geophysical Agency (BMKG), air temperatures in III Koto range from approximately 21–28°C. These climatic conditions support various community activities, particularly in the agricultural and plantation sectors. Meanwhile, rainfall data for the Rambatan area indicate an average annual rainfall of 1,690 mm, which provides an overview of rainfall conditions in the area.*

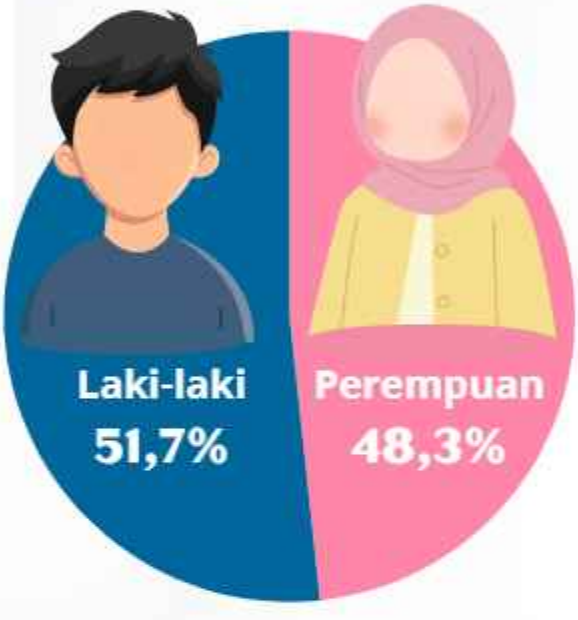
02 PENDUDUK

Resident

NAGARI III KOTO

Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Population by Gender



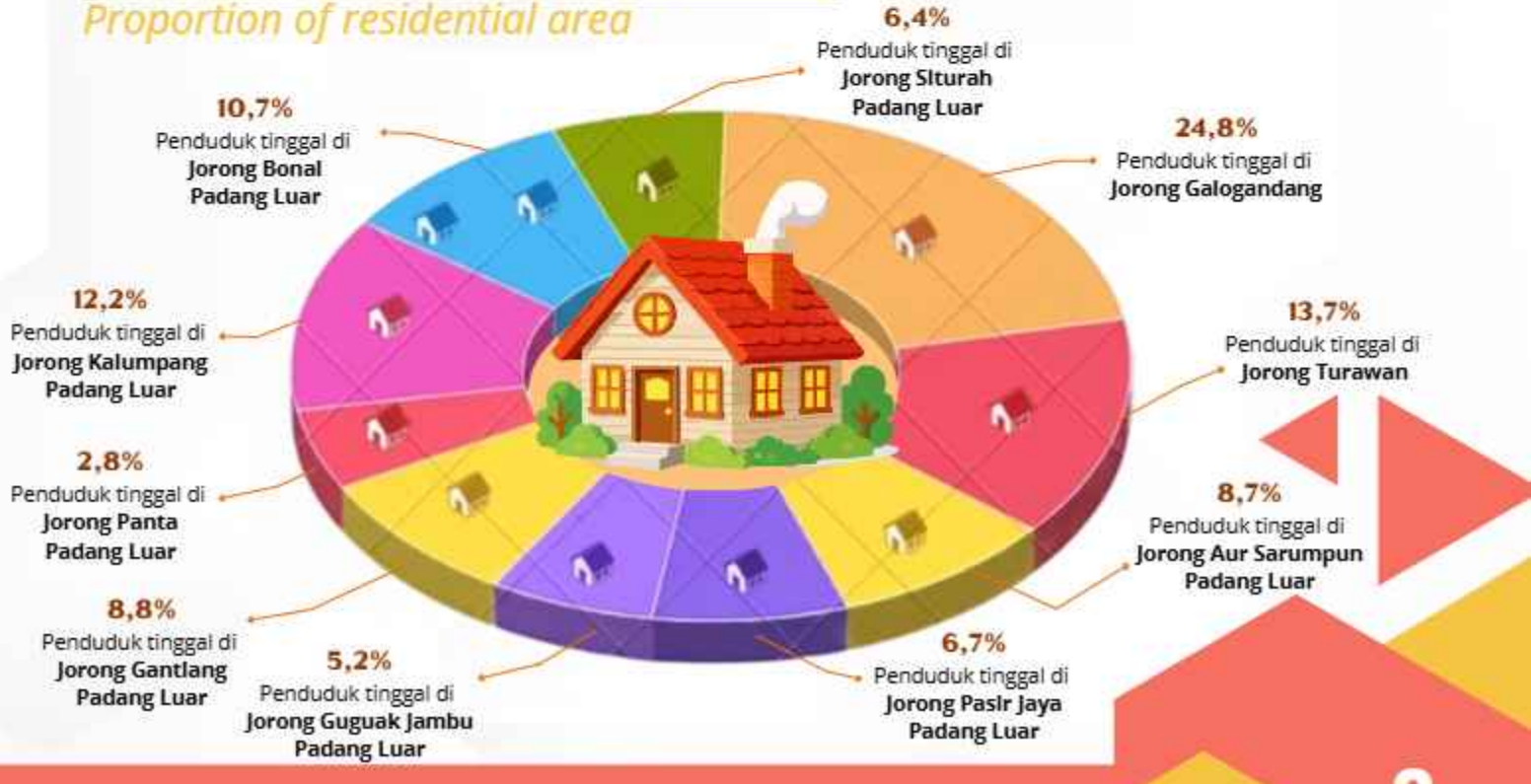
Jumlah Penduduk

Population of Nagari III Koto



Proporsi daerah tinggal

Proportion of residential area



PENJELASAN TEKNIS

1. Penduduk Nagari III Koto adalah semua orang yang berdomisili di wilayah administratif Nagari III Koto.

2. Pertumbuhan penduduk menunjukkan tingkat pertambahan jumlah penduduk dari tahun ke tahun. Pada tahun 2025, jumlah penduduk Nagari III Koto tercatat sebanyak 6.768 jiwa.

3. Kepadatan penduduk adalah jumlah penduduk per km². Dengan luas wilayah 25,76 km² dan jumlah penduduk 4.917 jiwa, maka kepadatan penduduk rata-rata sekitar 191 jiwa/km².

4. Rasio jenis kelamin adalah perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan.
   Di Nagari III Koto, penduduk terdiri dari 51,7% laki-laki dan 48,3% perempuan, sehingga rasio jenis kelaminnya sekitar 107 laki-laki per 100 perempuan.

5. Rumah tangga adalah sekelompok orang yang tinggal bersama dalam satu rumah serta mengelola kebutuhan makan dari satu dapur.
   Di Nagari III Koto, rumah tangga menjadi unit sosial penting dalam kehidupan sehari-hari.

TECHNICAL NOTES

1. *The residents of Nagari III Koto are all people who reside within the administrative boundaries of Nagari III Koto.*

2. *Population growth reflects the rate at which the population increases from year to year. In 2025, the population of Nagari III Koto was recorded at 6.768 people.*

3. *Population density is the number of people per square kilometer. With a total area of 25.76 km² and a population of 4,917, the average population density is approximately 191 people/km².*

4. *Sex ratio is the ratio between the number of male and female population. In In Nagari III Koto, the population consists of 51.7% male and 48.3% female, resulting in a sex ratio of about 107 males per 100 females.*

5. *Household is a group of people living together in a house and sharing the management of daily needs from one kitchen. In Nagari III Koto, households form an essential social unit in daily life.*

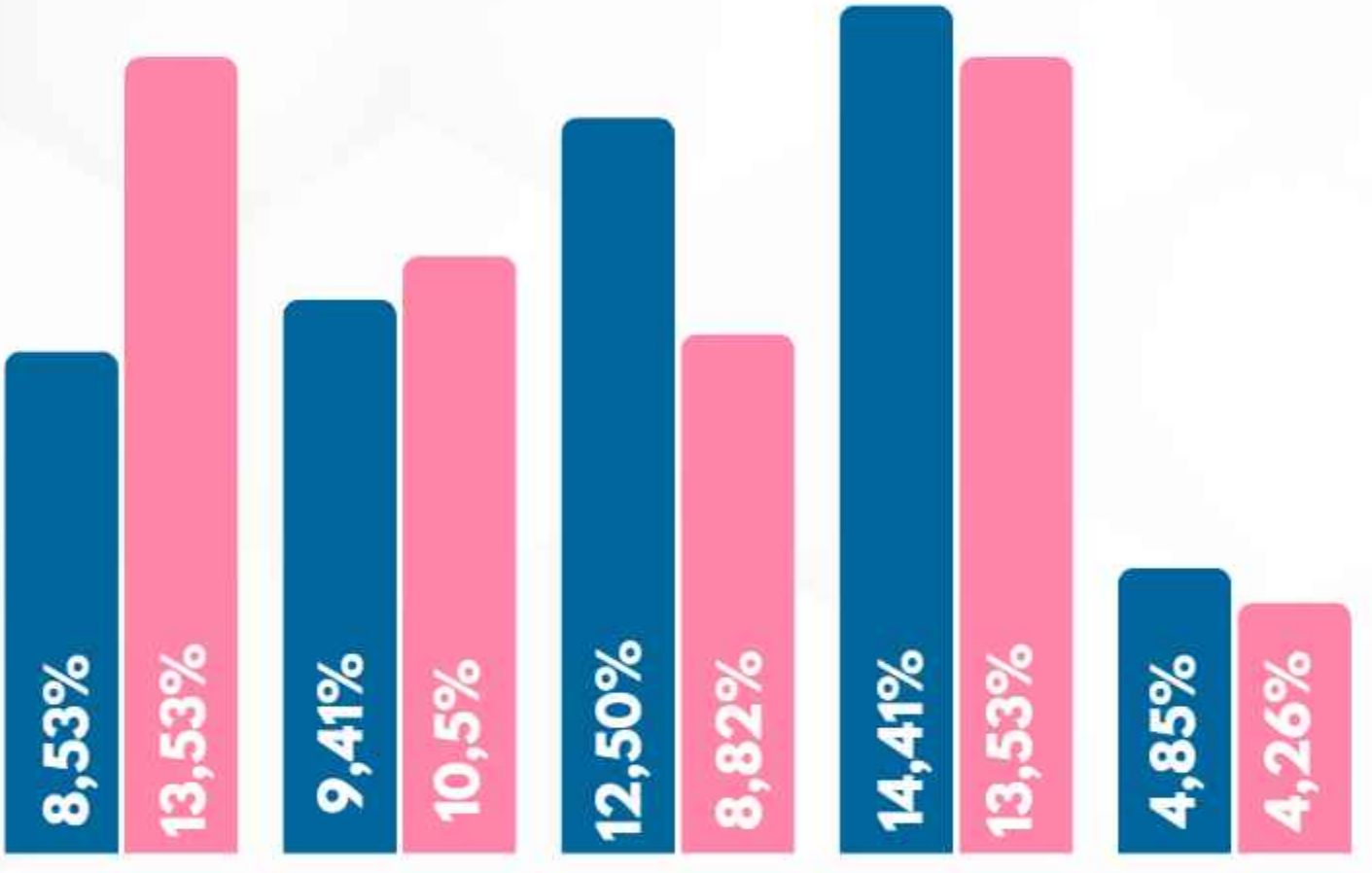
02 PENDUDUK

Resident

NAGARI III KOTO

Proporsi penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

Occupation of the Gender



Baby Boomer	Gen X	Millenial	Gen Z	Gen Alpha
22,06%	19,56%	21,32%	27,94%	9,12%
Lahir tahun 1964 ke bawah, saat ini berusia 62 tahun ke atas.	Lahir tahun 1965–1980, saat ini berusia sekitar 46–61 tahun.	Lahir tahun 1981–1996, saat ini berusia sekitar 30–45 tahun.	Lahir tahun 1997–2012, saat ini berusia sekitar 14–29 tahun.	Lahir tahun 2013–2026, saat ini berusia sekitar 0–13 tahun.

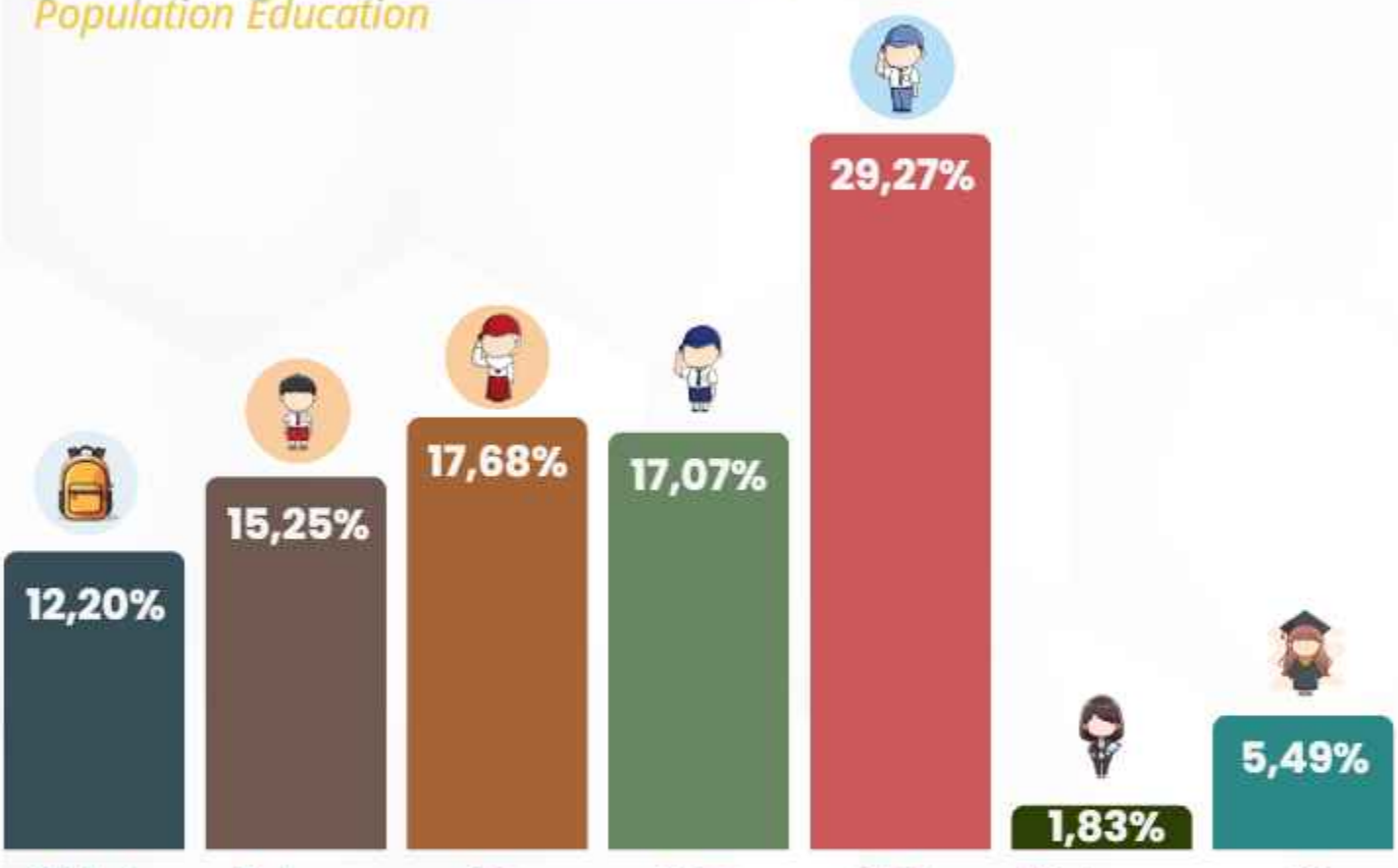
02 PENDUDUK

Resident

NAGARI III KOTO

Pendidikan Penduduk

Population Education



Proporsi tidak sekolah menurut jenis kelamin

Proportion of out of school by gender

6,7%
Laki-laki belum/tidak memiliki pendidikan



5,5%
Perempuan belum/tidak memiliki pendidikan

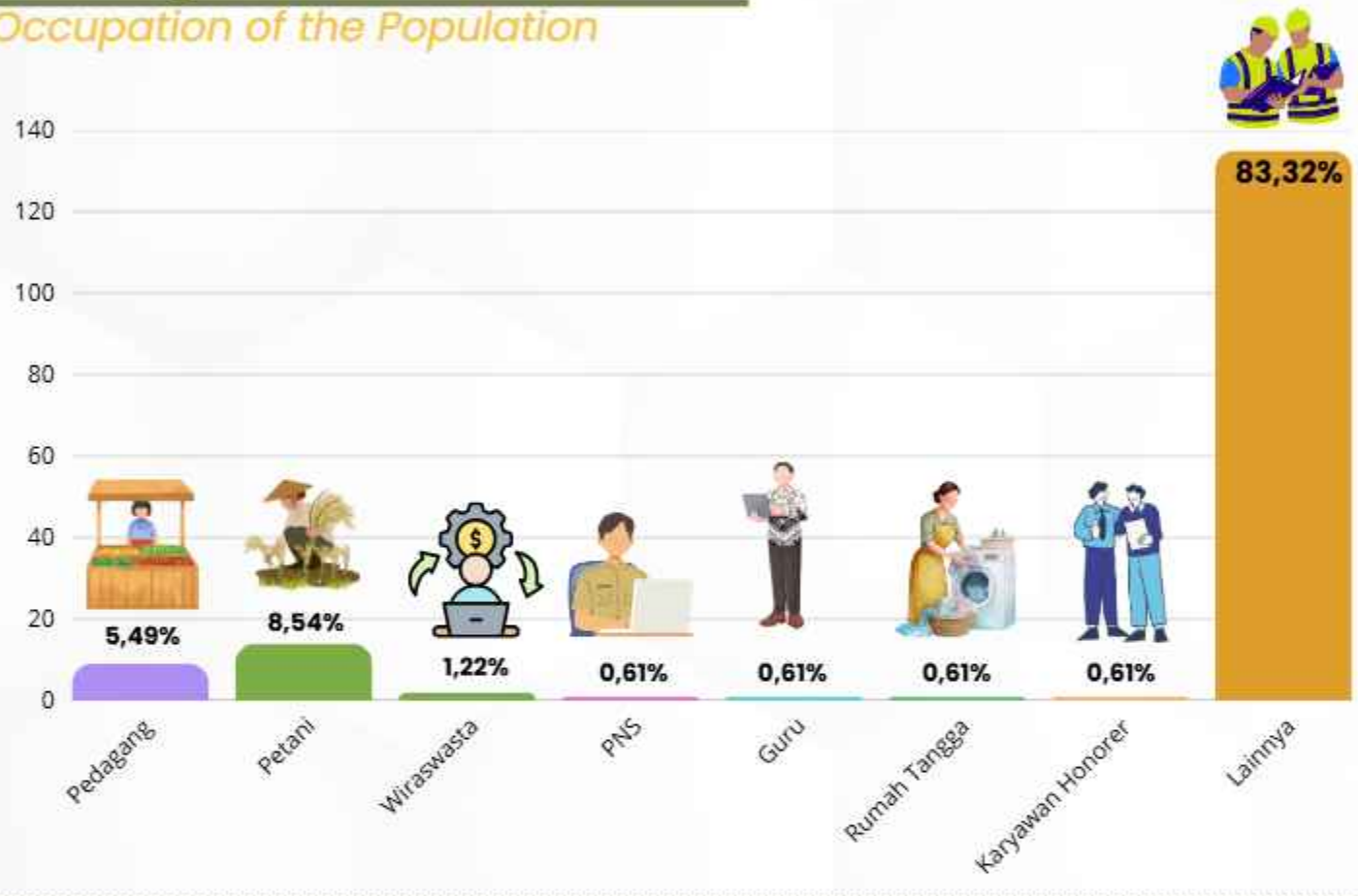
02 PENDUDUK

Resident

NAGARI III KOTO

Pekerjaan Penduduk

Occupation of the Population



Berdasarkan data pekerjaan penduduk, kategori lainnya merupakan kelompok dengan persentase terbesar, yaitu **83,32%.**

Selanjutnya, penduduk yang bekerja sebagai petani memiliki persentase sebesar **8,54%.** Sedangkan pedagang **5,48%.**

Adapun kategori lainnya, yaitu wiraswasta, PNS, guru, rumah tangga, karyawan honorer, masing-masing memiliki persentase yang relatif kecil, berkisar antara **0,61% hingga 1,22%.**

02 PENDUDUK

Resident

JORONG AUA SARUMPUN PADANG LUAR

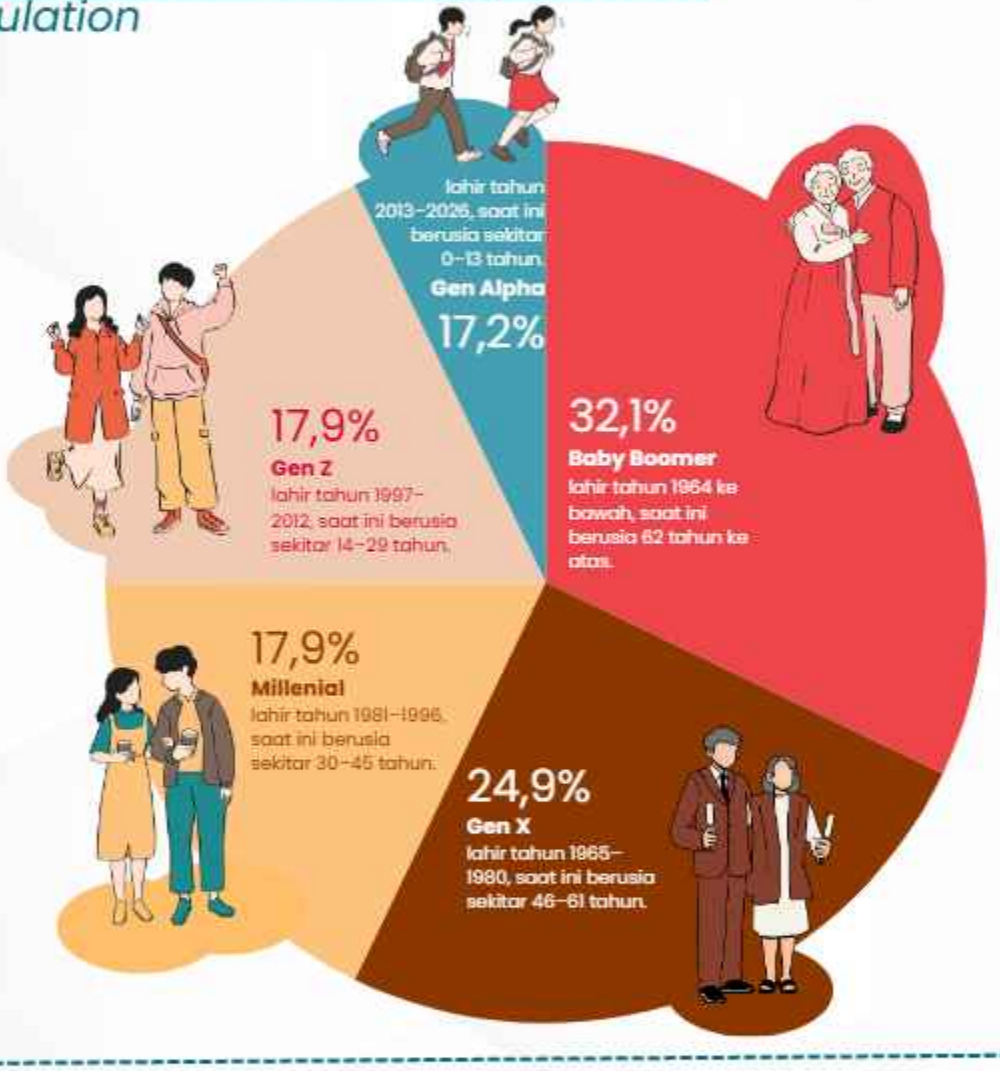
Proporsi penduduk berdasarkan generasi

Occupation of the Population

Baby Boomer merupakan kelompok generasi terbanyak di Jorong Aua Sarumpun Padang Luar, mencapai **32,1%** dari seluruh penduduk.

Penduduk usia produktif mencakup sekitar **65%** populasi, menjadi tulang punggung aktivitas ekonomi desa.

Usia produktif adalah umur **(15–64 tahun)** populasi, menjadi tulang punggung aktivitas ekonomi desa.



Proporsi penduduk berdasarkan jenis kelamin

Occupation of the Population

42,9% dari penduduk adalah laki-laki

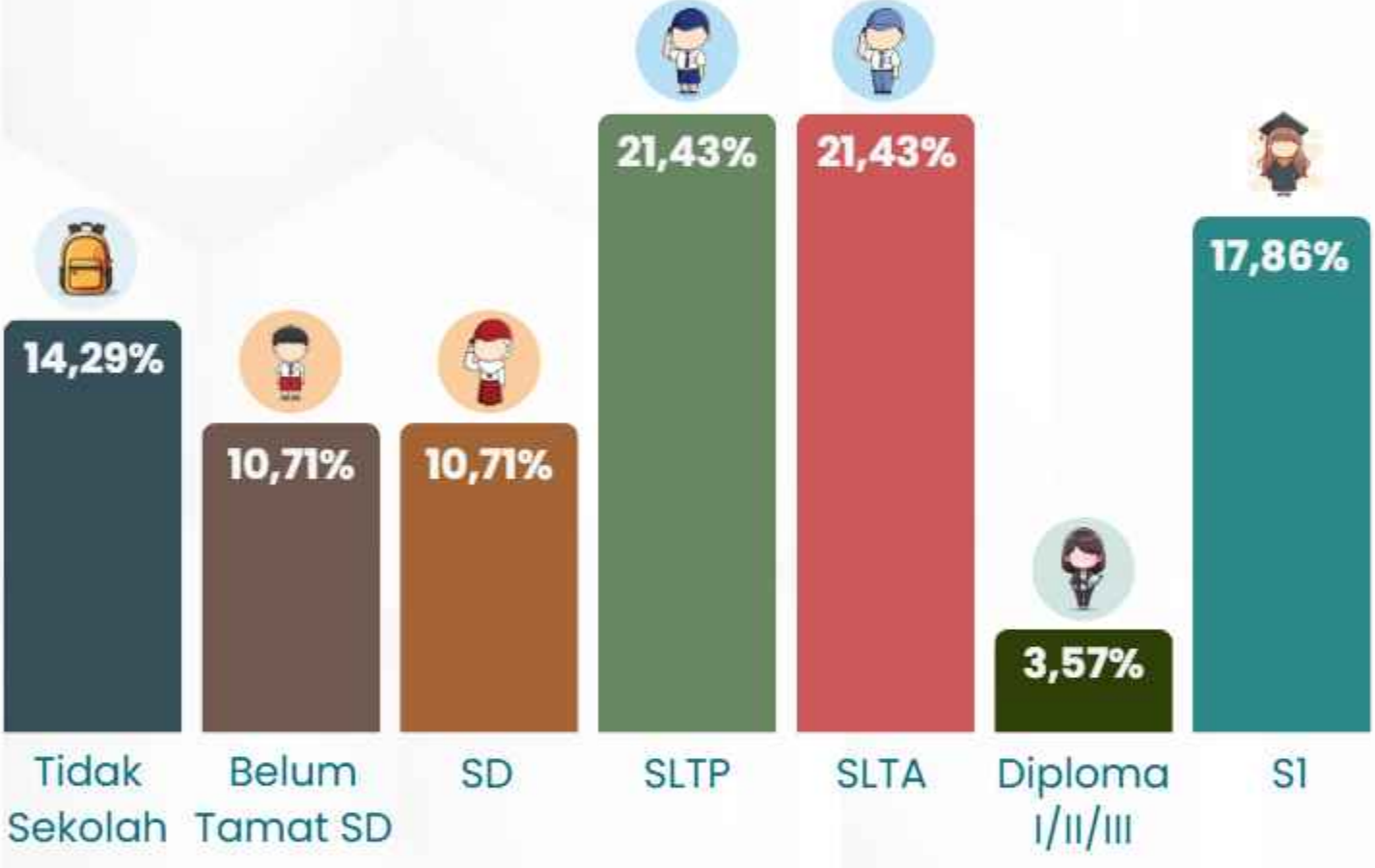
57,1% dari penduduk adalah perempuan

02 PENDUDUK

Resident

Pendidikan Penduduk

Population Education



Proporsi tidak sekolah menurut jenis kelamin

Proportion of out of school by gender



6,12%
Laki-laki belum/tidak memiliki pendidikan



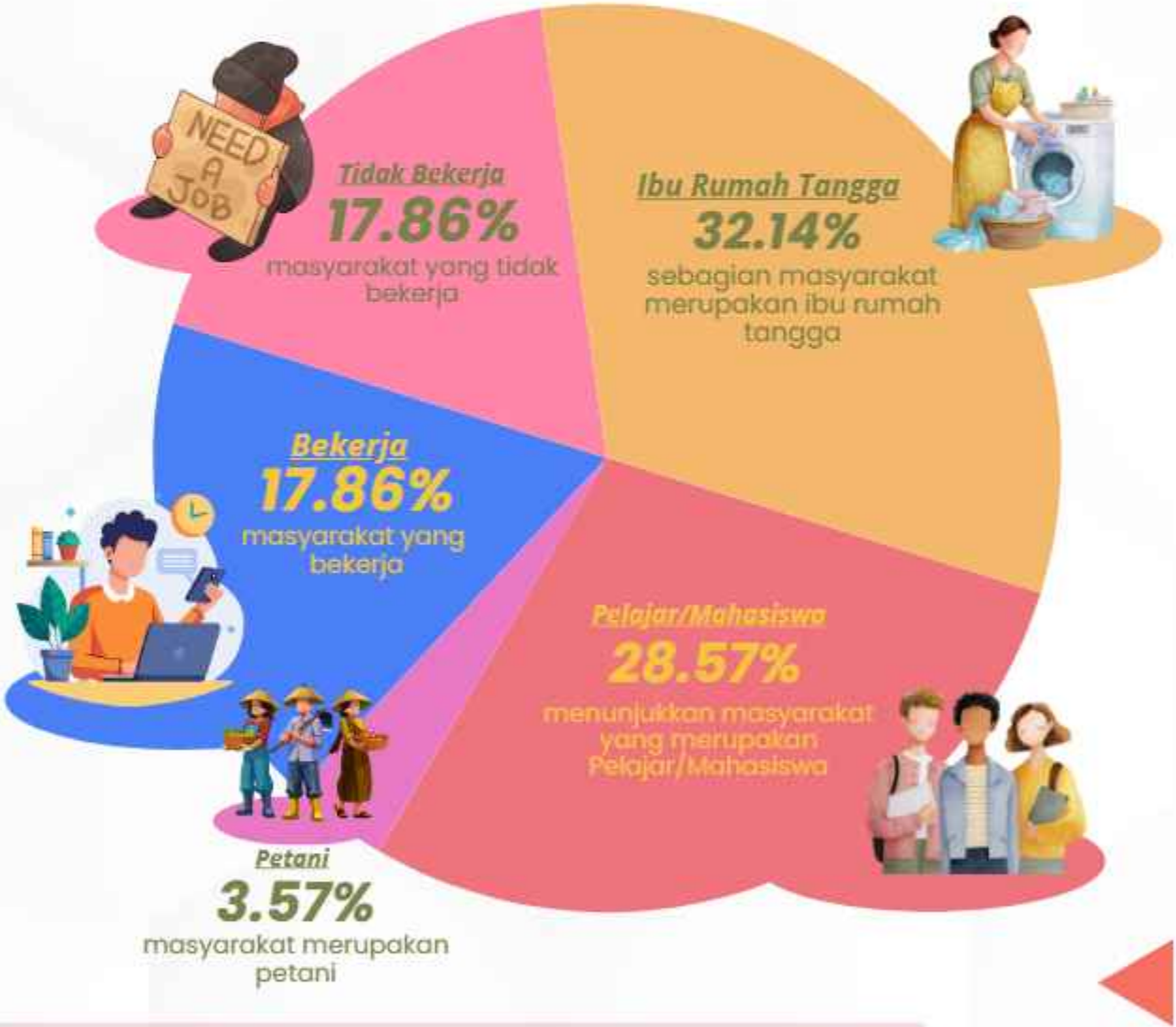
8,17%
Perempuan belum/tidak memiliki pendidikan

02 PENDUDUK

Resident

Kondisi Pekerjaan Penduduk

Employment Status of the Population



Kondisi Pekerjaan penduduk paling banyak di JORONG AUA SARUMPUN PADANG LUAR adalah sebagai

IBU RUMAH TANGGA.

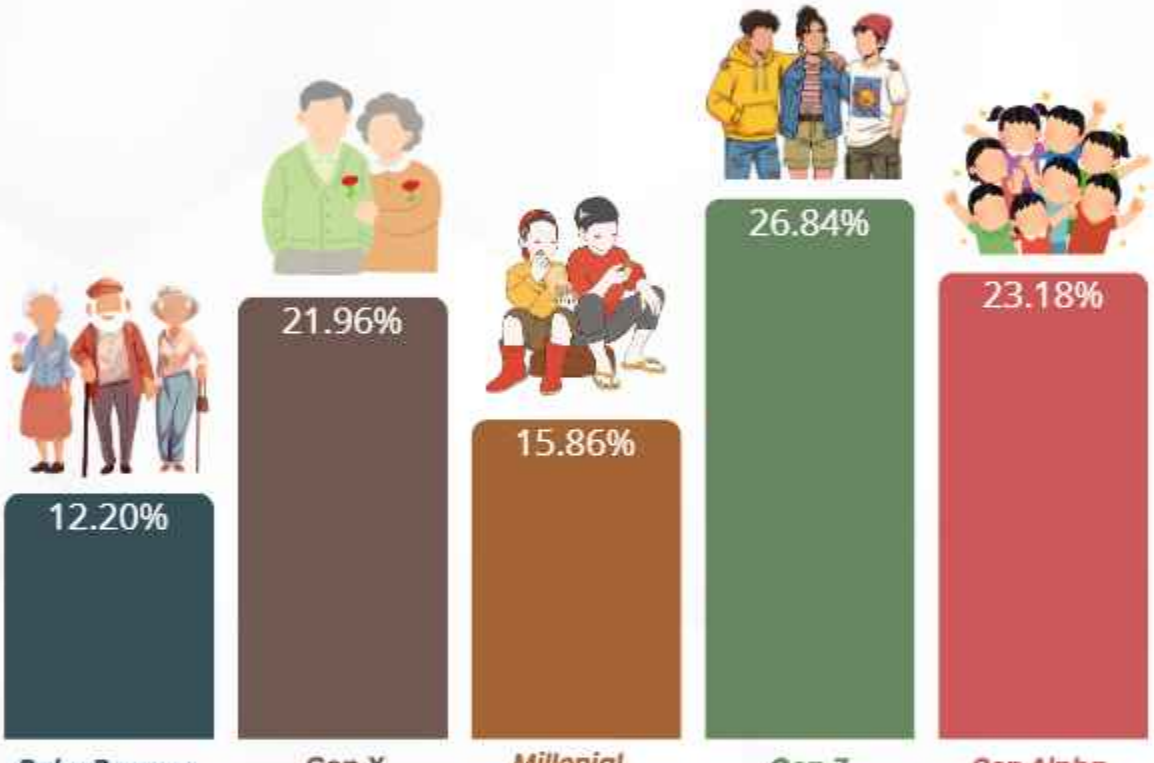
02 PENDUDUK

Resident

JORONG BONAI PADANG LUAR

Proporsi penduduk berdasarkan generasi

Proportion of population by generation



Baby Boomer
lahir tahun 1964 ke bawah, saat ini berusia 62 tahun ke atas

Gen X
lahir tahun 1965-1981, saat ini berusia sekitar 46-61 tahun.

Millenial
lahir tahun 1981-1996, saat ini berusia sekitar 30-45 tahun.

Gen Z
lahir tahun 1997-2012, saat ini berusia sekitar 14-29 tahun.

Gen Alpha
lahir tahun 2013-2026, saat ini berusia sekitar 0-13 tahun.

Gen Z merupakan kelompok generasi terbanyak di **Jorong Bonai Padang Luar,** mencapai **26.84%** dari seluruh penduduk.

Penduduk usia produktif mencakup sekitar **76.86%** populasi, menjadi tulang punggung aktivitas ekonomi desa.

***Usia produktif** adalah umur **(15–64 tahun)** populasi, menjadi tulang punggung aktivitas ekonomi desa.*

02 PENDUDUK

Resident

JORONG BONAI PADANG LUAR

Proporsi penduduk berdasarkan jenis kelamin

Proportion of population by gender



Sebanyak **58,54%** penduduk adalah penduduk ***Laki-laki.***

Sebanyak **41,46%** penduduk adalah penduduk ***Perempuan.***



Pendidikan Penduduk

Population Edication



Proporsi tidak sekolah menurut jenis kelamin

Proportion of out of school by gender

4,88% *Laki-laki* Tidak Memiliki Pendidikan





1,22% *Perempuan* Tidak Memiliki Pendidikan

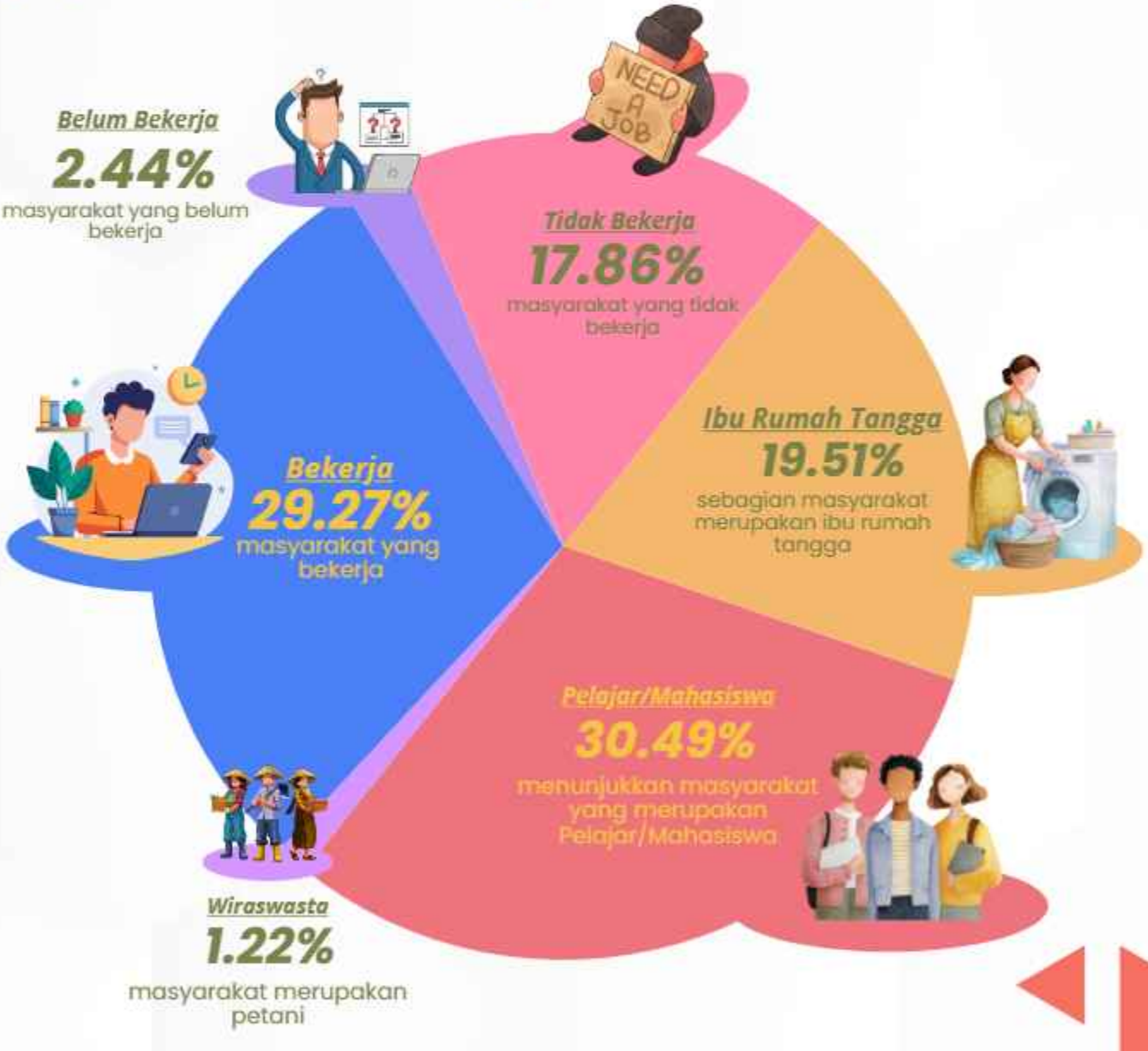
02 PENDUDUK

Resident

JORONG BONAI PADANG LUAR

Kondisi Pekerjaan Penduduk

Employment Status of the Population



Kondisi Pekerjaan penduduk paling banyak di JORONG BONAI PADANG LUAR adalah sebagai **PELAJAR/MAHASISWA** dari seluruh penduduk.

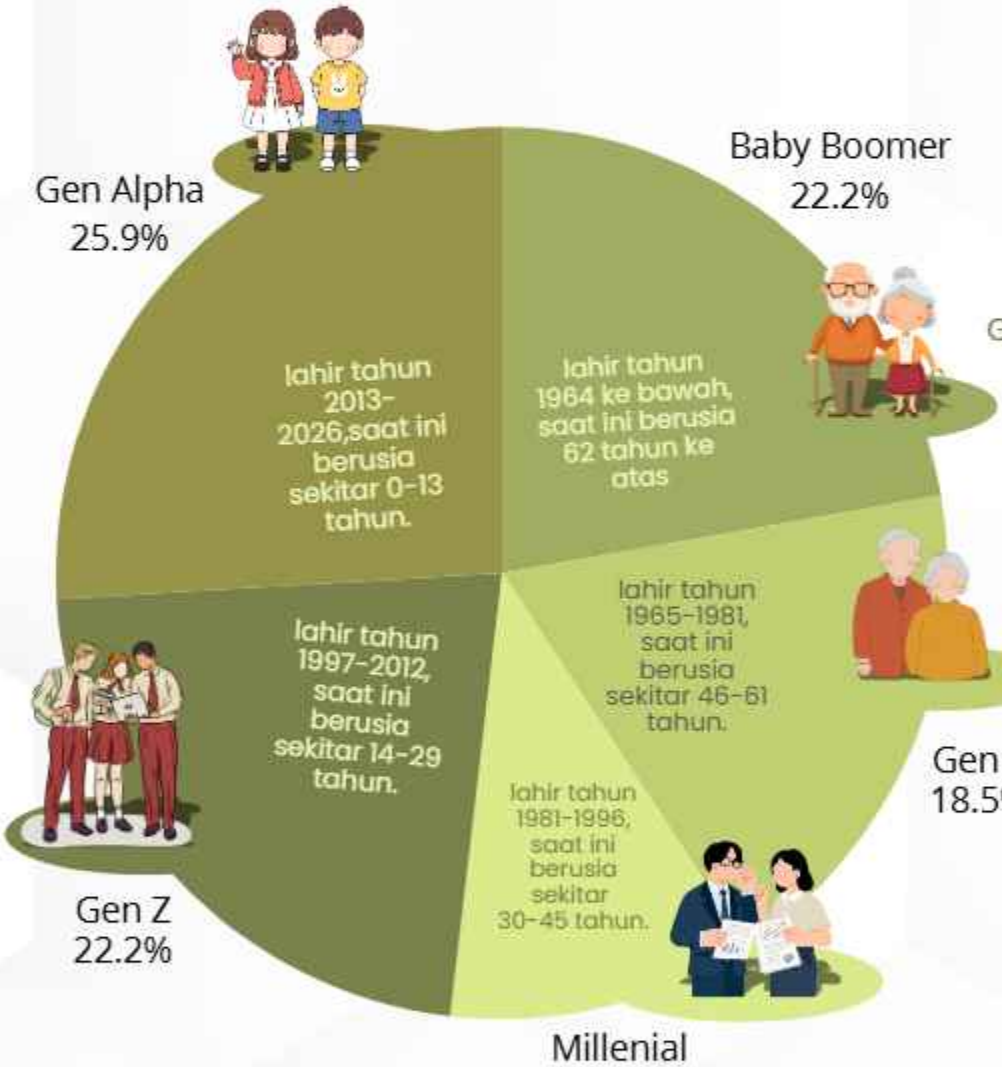
02 PENDUDUK

Resident

JORONG GALOGANDANG

Proporsi penduduk berdasarkan generasi

Proportion of population by generation



Gen Alpha merupakan kelompok generasi terbanyak di Jorong galogandang, mencapai

25.9%

dari seluruh penduduk.

Penduduk usia produktif mencakup sekitar

59.22%

populasi, menjadi tulang punggung aktivitas ekonomi desa.

Usia produktif adalah umur

(15-64 tahun)

populasi, menjadi tulang punggung aktivitas ekonomi desa.

02 PENDUDUK

Resident

JORONG GALOGANDANG

Proporsi penduduk berdasarkan jenis kelamin

Proportion of population by gender

40,74%

dari penduduk adalah laki-laki

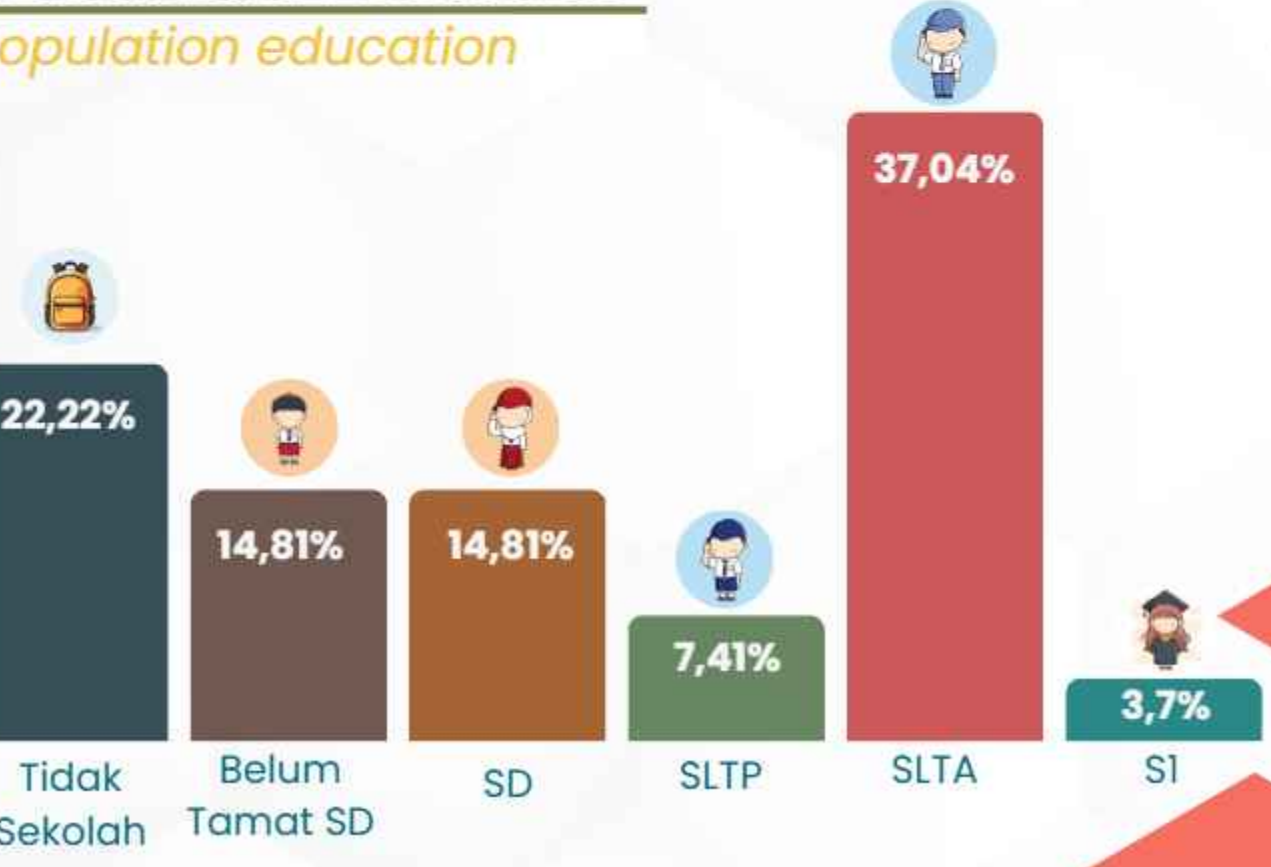


59,26%

dari penduduk adalah perempuan

Pendidikan Penduduk

Population education

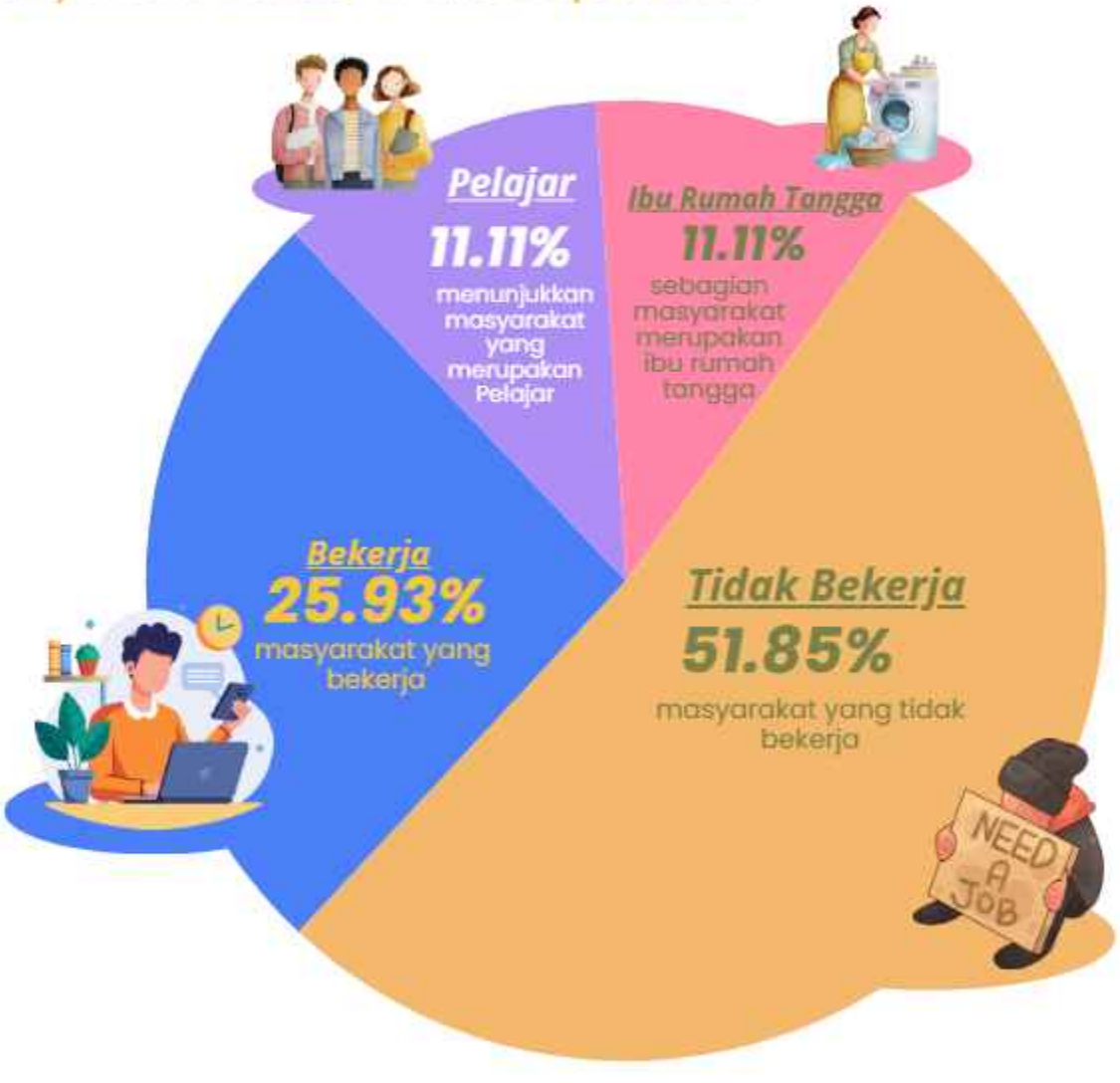


02 PENDUDUK

Resident

Kondisi Pekerjaan Penduduk

Employment Status of the Population



Kondisi Pekerjaan penduduk paling banyak di JORONG GALOGANDANG adalah sebagai

TIDAK BEKERJA

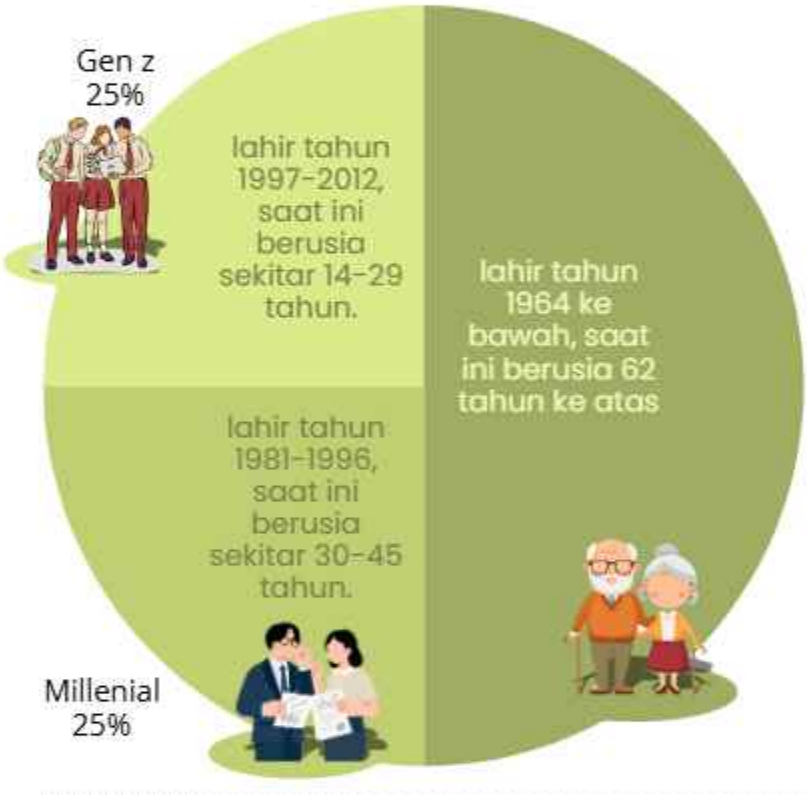
02 PENDUDUK

Resident

JORONG GANTIANG PADANG LUAR

Proporsi penduduk berdasarkan generasi

Proportion of population by generation



Baby Boomers
50%

Gen Baby Boomers merupakan kelompok generasi terbanyak di Jorong Ganting Padang Luar, mencapai **50%** dari seluruh penduduk.

Penduduk usia produktif mencakup sekitar **50%** populasi, menjadi tulang punggung aktivitas ekonomi desa.

Usia produktif adalah umur **(15-64 tahun)** populasi, menjadi tulang punggung aktivitas ekonomi desa.

Proporsi penduduk berdasarkan jenis kelamin

Proportion of population by gender

50%
dari penduduk adalah laki-laki



50%
dari penduduk adalah perempuan

02 PENDUDUK

Resident

Pendidikan Penduduk

Population Education





50%

SD



25%

SLTP/ Sederajat



25%

SLTA/ Sederajat

Proporsi Jenis Kelamin

Proporsional Of Out Gender

50%
Laki-Laki



50%
Perempuan



02 PENDUDUK

Resident

JORONG GANTIANG PADANG LUAR

Kondisi Pekerjaan Penduduk

Employment Status of the Population



25%

TIDAK BEKERJA

Belum Bekerja atau Tidka Punya Kerjaan



50%

BEKERJA

Sebagian masyarakat menunjukkan bahwa aktivitas bekerja menjadi salah satu kegiatan yang paling dominan dalam masyarakat.*



25%

MENGURUS RUMAH

Sebagian Masyarakat Memilih Dirumah Untuk Mengurus Rumah Tangga

Aktivitas Penduduk Paling Banyak di **JORONG GANTIANG PADANG LUAR** adalah **BEKERJA,**

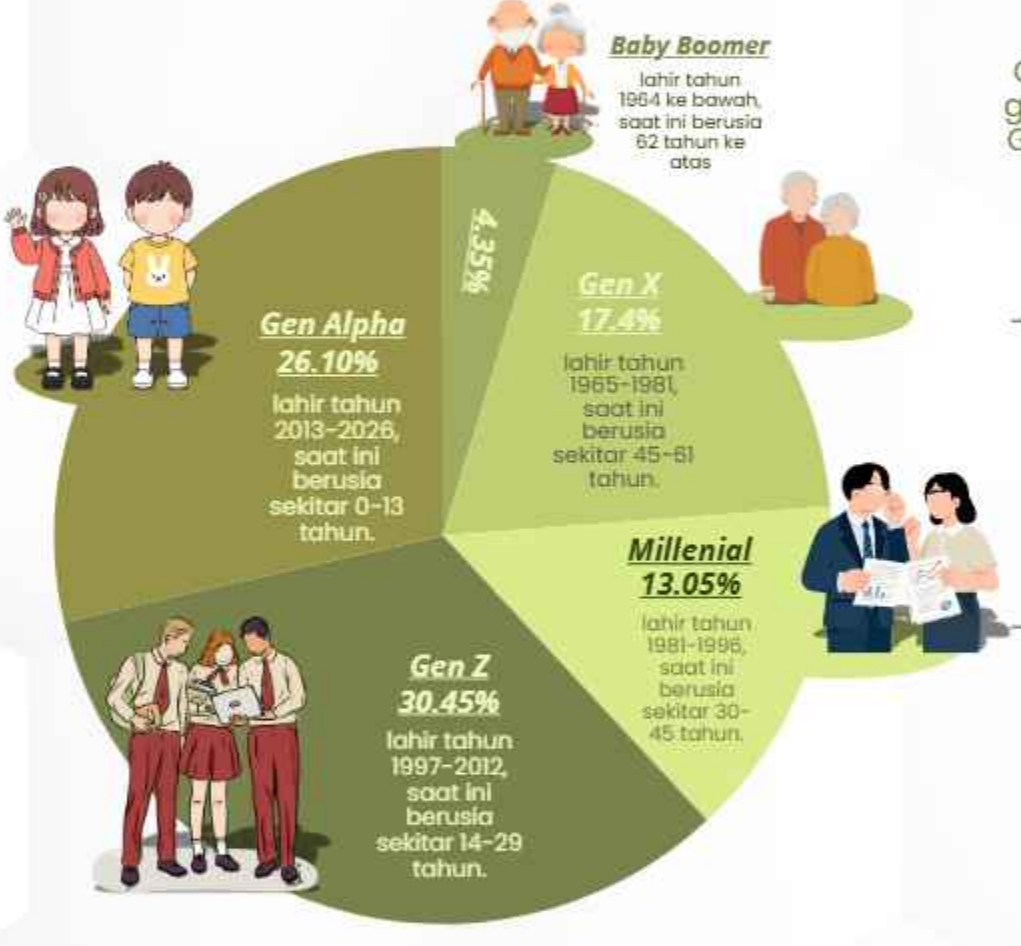
02 PENDUDUK

Resident

JORONG GUGUAK JAMBU PADANG LUAR

Proporsi penduduk berdasarkan generasi

Proportion of population by generation



Gen Z merupakan kelompok generasi terbanyak di Jorong Guguak Jambu Padang Luar, mencapai

30.45%

dari seluruh penduduk.

Penduduk usia produktif mencakup sekitar

60.9%

populasi, menjadi tulang punggung aktivitas ekonomi desa.

Usia produktif adalah umur

(15-64 tahun)

populasi, menjadi tulang punggung aktivitas ekonomi desa.

Proporsi penduduk berdasarkan jenis kelamin

Proportion of population by gender

60.87% *penduduk merupakan* ***laki-laki.***



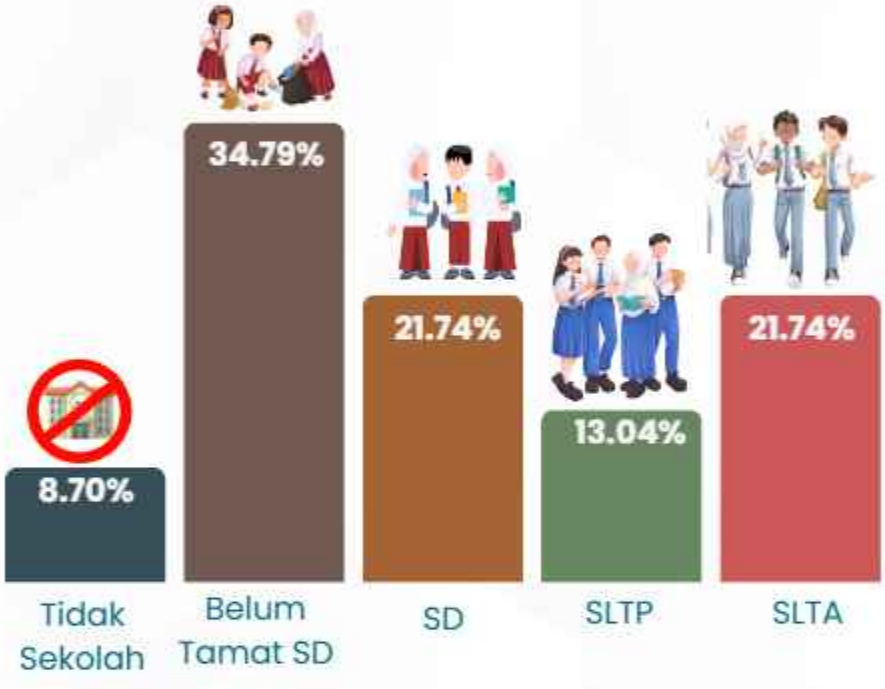
39.13% *penduduk merupakan* ***perempuan.***

02 PENDUDUK

Resident

Pendidikan Penduduk

Population Education



Proporsi pendidikan berdasarkan jenis kelamin

Population education by gender

8.70% *Laki-laki di Jorong Guguak Jambu Padang Luar memiliki jenjang pendidikan SLTA/Sederajat.*



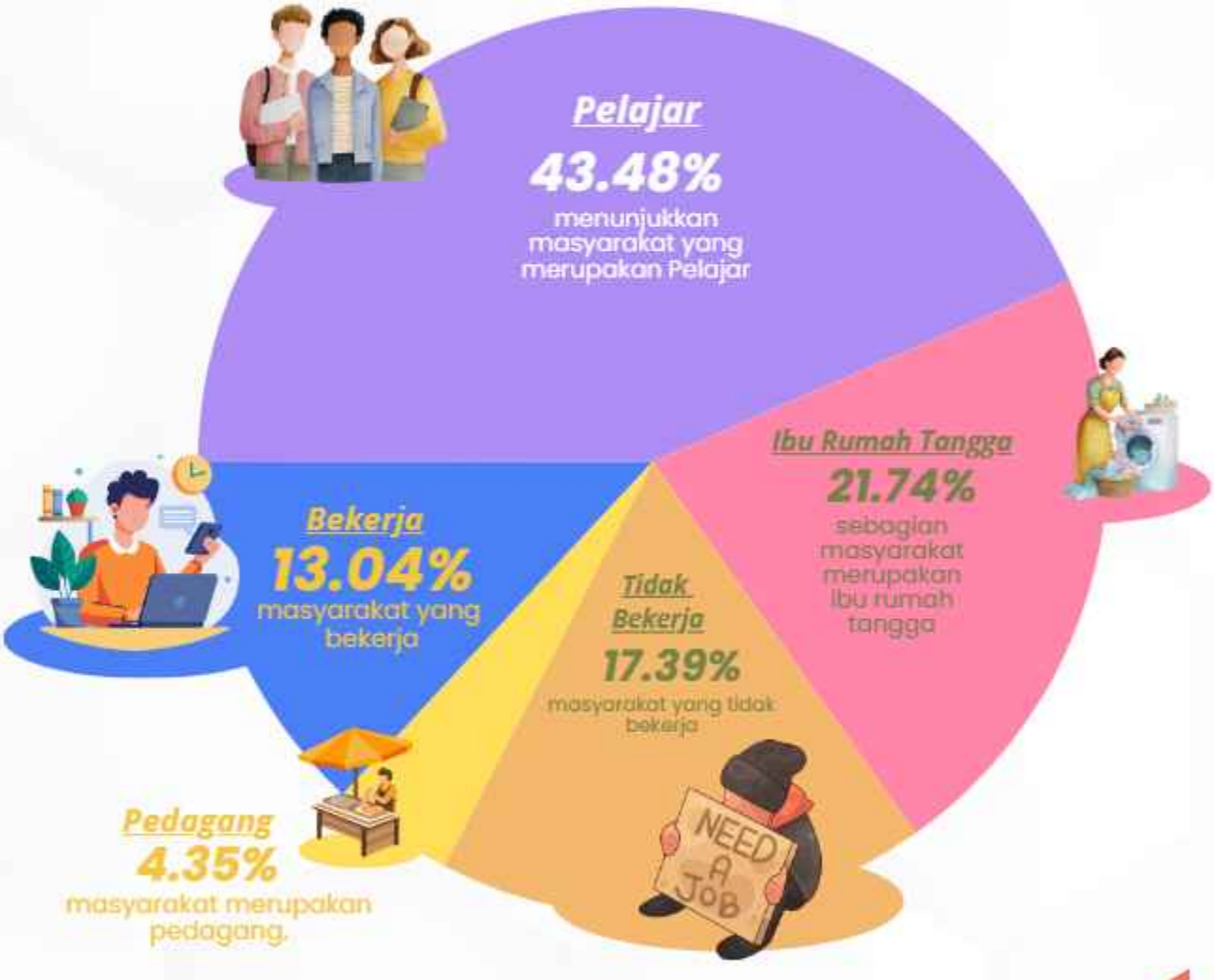
13.04% *Perempuan di Jorong Guguak Jambu Padang Luar memiliki jenjang pendidikan SLTA/Sederajat.*

02 PENDUDUK

Resident

Kondisi Pekerjaan Penduduk

Employment Status of the Population



Kondisi Pekerjaan penduduk paling banyak di JORONG GUGUAK JAMBU PADANG LUAR adalah sebagai

PELAJAR.

PENJELASAN TEKNIS

1. Pekerjaan penduduk mencakup berbagai sektor, antara lain pertanian (petani dan pekebun), perdagangan (pedagang kecil maupun besar), jasa (buruh, tukang, sopir, ojek), sektor formal (pegawai negeri, karyawan swasta, tenaga kesehatan), serta bidang pendidikan (guru). Sebagian masyarakat di Nagari III Koto juga ada yang tidak dan belum bekerja.

2. Pendidikan penduduk dilihat dari tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan, mulai dari tidak atau belum sekolah, pendidikan dasar (SD/sederajat), pendidikan menengah (SMP dan SMA/sederajat), pendidikan tinggi (Diploma, Sarjana, Magister, hingga Doktor).

TECHNICAL NOTES

1. *The resident's occupations span various sectors, including agriculture (farmers and plantation workers), trade (small-scale and large-scale traders), services (laborers, tradespeople, drivers, motorcycle taxi operators), the formal sector (civil servants, private-sector employees, healthcare workers), and education (teachers). There are also some residents in Nagari III Koto who are currently unemployed or have not yet entered the workforce.*

2. *The population's education is assessed based on the highest level of education completed, ranging from no schooling or not yet having attended school, primary education (elementary school or equivalent), and secondary education (junior and senior high school or equivalent), to higher education (Diploma, Bachelor's, Master's, and Doctoral degrees).*

3. Generasi penduduk dapat dibedakan berdasarkan kelompok usia, yaitu anak-anak (0-15 tahun), remaja (16-25 tahun), dewasa (26-60 tahun), dan lansia (61 tahun ke atas). Masing-masing generasi memiliki peran sosial dan ekonomi yang berbeda, misalnya anak-anak sebagai penerus pendidikanm, remaja sebagai calon tenaga kerja, orang dewasa sebagai tulang punggung ekonomi, serta lansia sebagai penjaga nilai dan budaya.

4. Populasi diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin ke dalam kategori laki-laki dan perempuan. Pengelompokan ini digunakan untuk menentukan komposisi jenis kelamin populasi serta menilai keseimbangan antara populasi laki-laki dan perempuan di wilayah yang diamati. Hal ini menunjukkan bahwa komposisi jenis kelamin populasi tersebut setara atau seimbang, tanpa adanya perbedaan persentase antara populasi laki-laki dan perempuan.

3. *Generations within the population can be distinguished by age group: children (0–15 years), adolescents (16–24 years), adults (26–60 years), and the elderly (61 years and older). Each generation plays a distinct social and economic role—for instance, children as the next generation in education, adolescents as the future workforce, adults as the economic backbone, and the elderly as guardians of values and culture.*

4. *The population is classified by gender into male and female categories. This grouping is used to determine the population's gender composition and to assess the balance between the male and female populations in the area under observation. This indicates that the population's gender composition is equal or balanced, with no percentage difference between the male and female populations.*

03 BALITA

Tooddler



Proporsi Balita

3,66%

Anak-anak yang lahir dari tahun 2021 sampai 2026 berumur sekitar 0-4 tahun



Umur

Balita yang berada di Nagari III Koto rata-rata berusia 32,5 bulan atau

2,85

Tahun



Berat

Balita yang berada di Nagari III Koto rata-rata memiliki berat badan

6,72

Kg



Tinggi

Balita yang berada di desa III Koto rata-rata memliki tinggi badan

82,4

Cm

IMUNISASI

Sebagian besar bayi sudah mendapatkan imunisasi yang lengkap

POSYANDU

Sebagian besar bayi sudah rutin datang ke posyandu

ASI

Sebagian besar bayi sudah mendapatkan asi ekslusif

PENJELASAN TEKNIS

1. Balita adalah anak yang berusia 0-4 tahun, yaitu kelompok umur yang sangat penting karena berada pada masa pertumbuhan perkembangan yang pesat.

2. Proporsi balita di suatu wilayah dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan, gizi, serta pelayanan dasar yang tersedia. Dalam data ini, proporsi balita sekitar 3,66% dari jumlah penduduk.

3. Indikator utama perkembangan balita meliputi umur, berat badan, dan panjang badan. Rata-rata umur balita yang dicatat adalah 32.5 bulan atau sekitar 2,85 tahun, dengan berat badan rata-rata 6.72 kg dan panjang badan rata-rata 82.4 cm.

4. Upaya kesehatan untuk balita mencakup imunisasi dasar lengkap sebagai perlindungan terhadap berbagai penyakit menular, layanan Posyandu yang berfungsi untuk pemantauan tumbuh kembang balita termasuk pemeriksaan rutin, serta pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan sebagai dasar kesehatan dan nutrisi optimal

TECHNICAL NOTES

1. *Toddlers are children aged 0–4 years, representing a crucial age group due to their rapid growth and development.*

2. *The proportion of toddlers in a population reflects the overall health, nutrition, and availability of basic services. In this data, toddlers account for 3.66% of the population.*

3. *Key indicators of toddler development include age, weight, and height/length. The average recorded age is 32.5 months (approximately 2.85 years), with an average weight of 6.72 kg and an average length of 82.4 cm.*

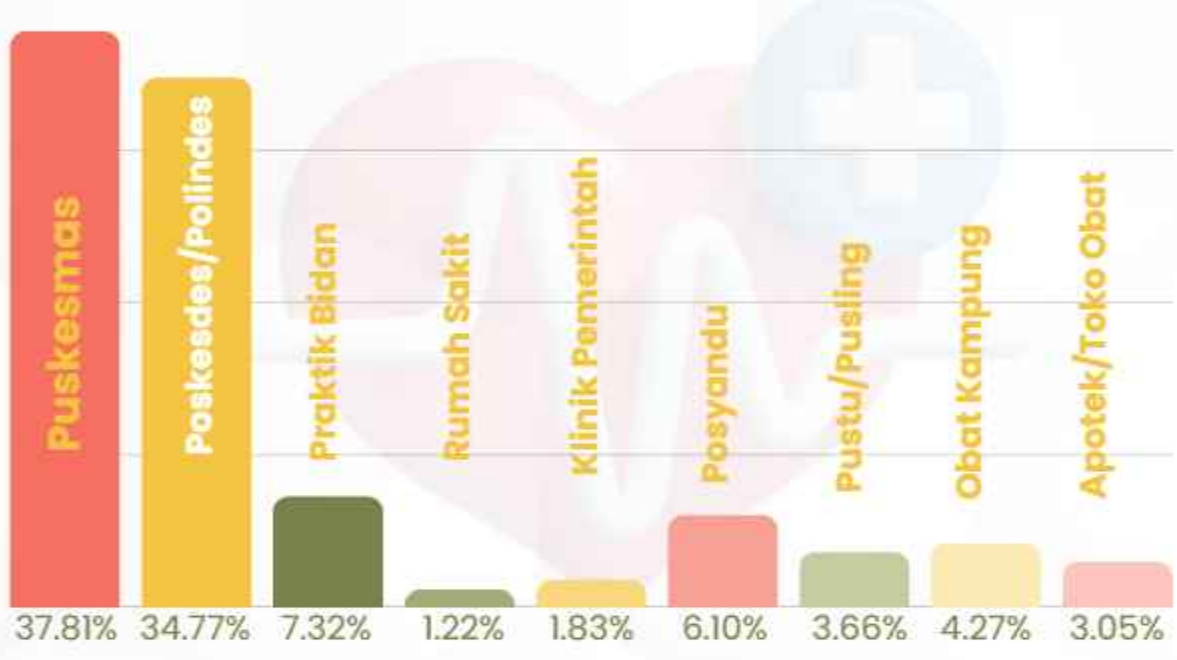
4. *Health efforts for toddlers include the provision of complete basic immunizations to protect against infectious diseases, community-based Posyandu services to monitor child growth and provide routine health checks, and exclusive breastfeeding for the first 6 months of life as the foundation for optimal health and nutrition.*

04 KESEHATAN KELUARGA

Family Healthy

Layanan Kesehatan Penduduk

Population health services



Jaminan Kesehatan Penduduk

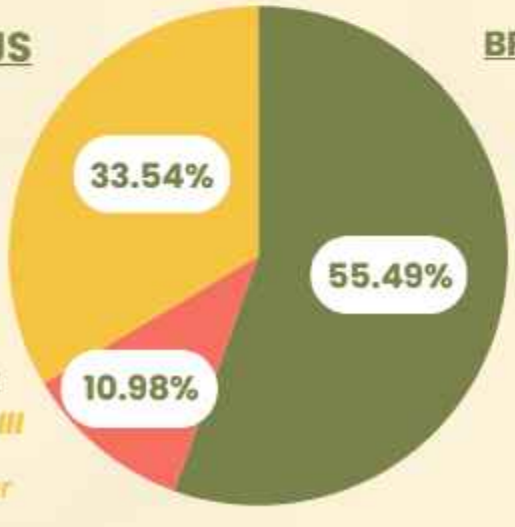
Population health insurance

Tidak Memiliki BPJS

*Sebagian masyarakat **Nagari III Koto** tidak memiliki BPJS.*

BPJS Pemerintah/Gratis

*Sebagian besar masyarakat **Nagari III Koto** memiliki BPJS yang dibayarkan oleh pemerintah (gratis bagi masyarakat).*



BPJS Pemerintah/Berbayar

***10.98%** masyarakat **Nagari III Koto** memiliki BPJS yang dibayar sendiri.*

04 KESEHATAN KELUARGA

Family Healthy

Kasus Penyakit di Lingkungan Penduduk

cases of disease in the population environment

Covid-19	8,54%
Morbili (Campak)	7,93%
Tidak ada	83,54%

Proporsi merokok dalam rumah

Proportion of smoking in the home



- 40% Setiap Hari
- 50% Tidak Pernah
- 5% Sekali Seminggu
- 5% Jarang

PENJELASAN TEKNIS

1. Kesehatan keluarga mencerminkan kondisi kesehatan masyarakat secara umum, yang dipengaruhi oleh akses layanan kesehatan, ketersediaan jaminan kesehatan, serta perilaku hidup sehat di lingkungan rumah tangga.

2. Layanan kesehatan yang digunakan penduduk Nagari III Koto terdiri dari berbagai fasilitas, antara lain puskesmas, poskesdes/polindes, praktik bidan, rumah sakit, klinik pemerintah, posyandu, pustu/pusling, obat kampung, dan apotek/toko obat. Data menunjukkan puskesmas menjadi layanan yang paling banyak digunakan, dengan persentase 37.81%.

3. Kepemilikan jaminan kesehatan masih menjadi isu penting. Sebanyak 66.47% penduduk telah memiliki jaminan kesehatan, namun masih terdapat 33.54% yang belum terlindungi. Hal ini menunjukkan perlunya pemerataan kepesertaan dalam sistem jaminan kesehatan.

TECHNICAL NOTES

1. *Family health reflects the overall community health condition, influenced by access to health services, health insurance coverage, and healthy lifestyle practices within households.*

2. *The healthcare services utilized by the residents of Nagari III Koto comprise various facilities, including community health centers (puskesmas), village health posts (poskesdes/polindes), midwife practices, hospitals, government clinics, integrated health posts (posyandu), auxiliary/mobile health posts (pustu/pusling), traditional village remedies, and pharmacies or drugstores. Data indicate that community health centers are the most frequently used service, accounting for 37.81% of usage.*

3. *Health insurance ownership remains an important issue. A total of 66.47% of the population already have health insurance, while 33.54% are still not covered. This indicates the need for more equitable participation in the health insurance system.*

4. Kasus penyakit di lingkungan penduduk Nagari III Koto didominasi oleh COVID-19 sebesar 8.54% dan morbili (campak)sebesar 7.93%, sementara mayoritas penduduk (83.54%) tidak melaporkan adanya kasus penyakit. Selain itu, terdapat fenomena perilaku merokok di dalam rumah, di mana 40% penduduk merokok setiap hari, 5% seminggu sekali, 5% jarang, dan 50% tidak pernah merokok di rumah.

4. *Cases of illness among the residents of Nagari III Koto were dominated by COVID-19 (8.54%) and measles (7.93%), while the majority of residents (83.54%) reported no cases of illness. Additionally, regarding the practice of smoking inside the home, 40% of residents smoked daily, 5% once a week, 5% rarely, and 50% never smoked at home.*

05 KOMUNIKASI & INFORMASI

Communication & Information



Fakta Menarik

Seiring dengan perkembangan zaman, ternyata **100%** masyarakat Nagari III Koto sudah tidak memiliki telepon kabel, dan beralih pada telepon seluler atau smartphone

Jenis internet yang digunakan dalam rumah tangga

24%
Rumah tangga menggunakan internet jenis Wifi

72%
Rumah tangga menggunakan internet jenis kartu seluler

4%
Rumah tangga tidak menggunakan internet



94%
Rumah tangga sudah memiliki telepon seluler atau smartphone





45%
Mayoritas masyarakat Nagari III KOto menggunakan internet dengan jenis kartu seluler telkomsel atau simpati



PENJELASAN TEKNIS

1. Kepimilikan Telepon Seluler atau Smartphone adalah proporsi rumah tangga yang telah memiliki perangkat komunikasi modern berupa ponsel. Nagari III Koto (94%) sudah memiliki telepon seluler atau smartphone.

2. Telepon Kabel adalah layanan komunikasi rumah tangga dengan jaringan kabel tetap. Seiring perkembangan zaman, ternyata 100% masyarakat Nagari III Koto sudah tidak memiliki telepon kabel, dan beralih pada telepon seluler atau smartphone.

3. Akses Internet Rumah Tangga adalah jenis jaringan internet yang digunakan untuk kebutuhan komunikasi dan informasi. Rumah tangga terbagi menjadi 3 kelompok, yaitu yang menggunakan Wifi (24%), kartu seluler (72%) dan yang tidak menggunakan internet (4%).

4. Jenis Kartu Seluler adalah penyedia layanan seluler yang digunakan rumah tangga untuk mengakses internet. Mayoritas masyarakat menggunakan kartu seluler Telkomsel/Simpati(45%), sementara sebagian lainnya menggunakan Axis(23%), XL(23%), Indosat/IM3(2%), dan yang tidak menggunakan kartu seluler(7%).

TECHNICAL NOTES

1. *Mobile phone or smartphone ownership refers to the proportion of households that possess modern mobile communication devices. In Nagari III Koto, 94% of households own a mobile phone or smartphone.*

2. *A landline is a home communication service that utilizes a fixed-line network. With the changing times, it turns out that 100% of the residents of Nagari III Koto no longer have landlines, having switched instead to mobile phones or smartphones.*

3. *Household internet access refers to the type of internet connection used for communication and information purposes. Households fall into three categories: those using Wi-Fi (24%), those using mobile data (72%), and those not using the internet (4%).*

4. *Mobile card types refer to the mobile service providers used by households to access the internet. The majority of the population uses Telkomsel/Simpati (45%), while others use Axis (23%), XL (23%), Indosat/IM3 (2%), and do not use a mobile card(7%).*

06 PERUMAHAN & LINGKUNGAN HIDUP

Housing & Environment

Sumber Air



Sumber air minum



Mayoritas masyarakat III Koto memberi perlakuan terhadap airagar lebih aman dikonsumsi dengan cara merebusnya

Perlakuan Terhadap Air



DIREBUS/DIMASAK 69,51%



TIDAK ADA 30,49

PENJELASAN TEKNIS

1. Sumber air minum adalah asal air yang digunakan oleh rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. Dalam data ini, sumber air minum yang digunakan masyarakat terdiri atas: air isi ulang, mata air, dan air kemasan

2. Air isi ulang adalah air minum yang diperoleh dari depot air minum isi ulang yang telah melalui proses penyaringan atau filtrasi, dan digunakan oleh sebagian besar masyarakat..

3. Mata air adalah air yang keluar secara alami dari dalam tanah, dimanfaatkan langsung oleh masyarakat untuk kebutuhan minum maupun sehari-hari.

4. Sumur Bor/PAM adalah air yang bersumber dari sumur dalam hasil pengeboran atau jaringan distribusi air yang dikelola oleh perusahaan air minum.

TECHNICAL NOTES

1. *Drinking water sources are the sources of water used by households to meet their consumption needs. In this data, the drinking water sources used by the community consist of: refillable water, springs.*

2. *Refillable water is drinking water obtained from refillable drinking water depots that has undergone a filtration process, and is used by most of the population*

3. *Spring water is water that flows naturally from the ground and is used directly by the community for drinking and daily needs.*

4. *Drilled wells or PAM are water sources from deep wells resulting from drilling or water distribution networks managed by water companies.*

5. Air pikulan adalah air yang diperoleh dari sumber tertentu seperti sumur umum atau mata air dengan cara dibawa secara manual menggunakan pikulan atau wadah.

6. Letak sumber air yang digunakan menunjukkan lokasi sumber air yang diakses oleh masyarakat, yaitu di rumah sendiri, di halaman rumah, atau di tempat lain.

7. Perlakuan air minum agar Lebih Aman merupakan cara yang dilakukan masyarakat sebelum mengonsumsi air. Perlakuan tersebut meliputi menyimpan air dalam wadah dan direbus, menyimpan dalam wadah saja, serta direbus langsung sebelum diminum.

5. *Pikulan water is water obtained from specific sources such as public wells or springs by carrying it manually using a pikulan or container.*

6. *The location of the water source used indicates the location of the water source accessed by the community, namely at home, in the yard, or elsewhere.*

7. *Water treatment for safer drinking is a practice carried out by communities before consuming water. This treatment includes storing water in containers and boiling it, storing it in containers only, and boiling it directly before drinking.*

06 PERUMAHAN & LINGKUNGAN HIDUP

Housing & Environment

Kepemilikan Rumah

Status Kepemilikan Rumah

Milik Sendiri	Dpinjami	Bebas Sewa
58,54%	23,78%	17,68%





BAHAN UTAMA RUMAH

Atap	Dinding	Lantai
		
SENG	BATA DIPLESTER	MARMER

Masyarakat III Koto mayoritas memiliki atau menempati rumah yang berbahan atap dengan seng, bahan dinding bangunan rumah dengan batu bata diplaster dan bahan utama lantai yaitu dengan keramik

PENJELASAN TEKNIS

1. Status kepemilikan rumah adalah kondisi kepemilikan tempat tinggal yang ditempati oleh rumah tangga. Dalam data ini, rumah tangga dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu rumah milik sendiri, kontrak/sewa, dan bebas sewa.

2. Milik sendiri berarti rumah tempat tinggal dimiliki sepenuhnya oleh rumah tangga yang menempatinya. Mayoritas masyarakat berada pada kategori ini.

3. Kontrak/Sewa adalah rumah tempat tinggal yang digunakan oleh rumah tangga dengan membayar sewa atau kontrak kepada pemilik rumah.

4. Bebas sewa adalah rumah yang ditempati tanpa adanya kewajiban membayar sewa, biasanya karena faktor hubungan keluarga atau izin dari pemilik rumah.

5. Bahan utama rumah adalah material yang digunakan dalam konstruksi bangunan tempat tinggal. Mayoritas rumah masyarakat menggunakan atap dari seng, dinding dari batu bata diplaster, dan lantai dari keramik.

TECHNICAL NOTES

1. *Home ownership status is the ownership status of the dwelling. occupied by a household. In this data, households are divided into three categories: owner-occupied, rentedlleased, and rent-free.*

2. *Ownership means that the residence is holly owned by the household that occupies it. The maiority of the population falls into this category.*

3. *A contract or lease is a residential house used by a household by paying rent or a contract to the owner of the house.*

4. *Rent-free housing is a house that is occupied without the obligation to pay rent, usually due to familv ties or permission from the owner of the house.*

5. *The main materials used in the construction of residential buildings are zinc roofing, plastered brick walls, and ceramic flooring.*

6. Jumlah kamar adalah banyaknya ruangan kamar tidur dalam satu rumah tangga. Kategori jumlah kamar dibagi menjadi 1 kamar, 2 kamar, 3 kamar, 4 kamar, dan lebih dari 4 kamar. Sebagian besar rumah tangga memiliki 3 kamar tidur.

6. *The number of rooms refers to the number of bedrooms in a household The number of rooms is catesorized into I room, 2 rooms, 3 rooms, 4 rooms, and more than 4 rooms. Most households have 3 bedrooms.*

06 PERUMAHAN & LINGKUNGAN HIDUP

Housing & Environment

Bahan Bakar

Bahan Bakar yang digunakan untuk memasak

Fuel used for cooking



- Gas LPG 84,76%
- Kayu Bakar 15,24%

Lebih dari 80% masyarakat Nagari III Koto memasak menggunakan bahan bakar Gas LPG



Ukuran LPG

LPG Size



Mayoritas masyarakat Nagari III Koto menggunakan LPG 3 kg untuk memasak

Dimana kegiatan memasak dilakukan?

Mayoritas rumah tangga di Nagari III Koto sudah memiliki ruangan khusus dapur dan melakukan kegiatan memasak di dalam rumah



PENJELASAN TEKNIS

1. Bahan bakar memasak adalah sumber energi yang digunakan rumah tangga untuk kegiatan memasak sehari-hari

2. LPG (Liquefied Petroleum Gas) merupakan bahan bakar utama yang paling banyak digunakan masyarakat. Mayoritas rumah tangga di Nagari III Koto memakai LPG ukuran 3 kg.

3. Tempat memasak menunjukkan lokasi kegiatan memasak di rumah tangga. Mayoritas masyarakat Nagari III Koto melakukan kegiatan memasak di dalam rumah.

4. Ruang memasak khusus adalah keberadaan dapur atau tempat khusus yang digunakan untuk memasak. Sebagian besar rumah tangga di Nagari III Koto memiliki ruang dapur tersendiri.

TECHNICAL NOTES

1. *Cooking fuel is a source of energy used by households for daily cooking activities.*

2. *LPG (Liquefied Petroleum Gas) is the most widely used primary fuel among the public. The majority of households in Nagari III Koto use 3-kg LPG cylinders.*

3. *Cooking location indicates the location of cooking activities in households. The majority of Nagari III Koto residents cook inside their homes.*

4. *A special cooking space is a kitchen or special place used for cooking. Most households in Nagari III Koto have their own kitchen space.*

07 PERTANIAN DAN PETERNAKAN

Agriculture & Livestock

PERTANIAN / AGRICULTURE



Memiliki lahan pertanian sendiri	42%
Menggarap Lahan Orang Lain	14%
Tidak memiliki dan tidak menggarap lahan pertanian	44%

Sebagian besar masyarakat di **Nagari III Koto** belum memiliki atau tidak mengelola lahan pertanian.

PETERNAKAN / LIVESTOCK

Di Nagari III Koto, sebanyak **52,5%** rumah tangga memiliki setidaknya satu jenis hewan ternak, sedangkan **47,5%** rumah tangga tidak memiliki hewan ternak.





Ayam merupakan jenis ternak yang paling banyak dimiliki, yaitu pada **45,0%** rumah tangga



Sebanyak **12,5%** rumah tangga di Nagari III Koto tercatat memelihara kambing sebagai salah satu hewan ternaknya.



Sementara itu, sapi hanya ditemukan pada **7,5%** rumah tangga di Nagari III Koto.

PENJELASAN TEKNIS

1. Peternakan adalah kegiatan memelihara dan membudidayakan hewan ternak dengan tujuan memperoleh hasil berupa daging, telur, susu, tenaga kerja, maupun manfaat lainnya.

2. Pertanian adalah kegiatan mengelola lahan untuk menghasilkan tanaman pangan maupun non-pangan.

3. Lahan sewa adalah lahan yang didapat dengan perjanjian sewa yang besarnya sewa sudah ditetapkan terlebih dahulu tanpa melihat besar kecilnya hasil produksi.

4. Lahan bagi hasil adalah lahan sewa tetapi dengan perjanjian besarnya sewa yang akan diserahkan kepada pemilik lahan sudah ditentukan lebih dahulu, seperti setengah atau sepertiga hasil produksi.

5. Lahan garapan sendiri adalah lahan pertanian yang dikuasai dan diusahakan sendiri oleh seseorang atau keluarganya, tanpa adanya keterlibatan pihak lain dalam pengelolaannya.

TECHNICAL NOTES

1. *Livestock farming is an activity of raising and breeding animals with the purpose of obtaining products such as meat, eggs, milk, labor, and other benefits.*

2. *Agriculture is the activity of cultivating land to produce food and non-food crops.*

3. *Leased land is land obtained through a lease agreement in which the amount of rent is predetermined regardless of the size of the production yield.*

4. *Sharecropping land is leased land, but the amount of rent to be paid to the landowner is determined in advance, such as half or one-third of the production yield.*

5. *Self-cultivated land is agricultural land that is controlled and cultivated by an individual or their family, without any involvement from other parties in its management.*

08 EKONOMI

Economy

Nutrisi Rumah Tangga

- Karbohidrat
- Protein
- Serat
- Susu

82.92%
masyarakat di Nagari III Koto telah memenuhi kebutuhan gizi seimbang.



Transportasi Darat Milik Rumah Tangga



15.24% masyarakat di Nagari III Koto memiliki kendaraan berupa **mobil.**



60.37% masyarakat di Nagari III Koto memiliki kendaraan berupa **motor.**



3.66% masyarakat di Nagari III Koto memiliki kendaraan berupa **sepeda.**



20.73% masyarakat di Nagari III Koto **tidak memiliki** kendaraan.

Informasi Ekonomi Rumah Tangga

Fakta Menarik



Dengan pengeluaran rata-rata sebesar Rp1,4 juta per bulan, Rumah tangga di Nagari III Koto dapat menyempatkan diri untuk rekreasi rata-rata 1 kali pertahunnya.

Usaha Mikro



83% *masyarakat di Nagari III Koto tidak memiliki usaha mikro*

17% *masyarakat memiliki usaha mikro sebagai sumber pendapatan sehari-hari.*

PENJELASAN TEKNIS

1. Nutrisi adalah zat kimia yang ditemukan dalam makanan dan minuman yang dibutuhkan tubuh untuk tumbuh, berfungsi dengan baik, dan mempertahankan kesehatan.

2. Transportasi darat merupakan bagian dari sistem transportasi nasional yang memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan perekonomian di suatu wilayah. Wilayah yang memiliki jaringan angkutan darat akan memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dibandingkan wilayah yang terisolir.

3. Pengeluaran rumah tangga adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli barang dan jasa, baik yang diperoleh dari pihak lain maupun yang dihasilkan sendiri, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

TECHNICAL NOTES

1. *Nutrients are chemical substances found in food and beverages that the body needs to grow, function properly, and maintain health.*

2. *Land transportation is part of the national transportation system that contributes significantly to improving the economy in a region. Regions with land transportation networks will experience faster economic growth than isolated regions.*

3. *Household expenditure is all expenditure incurred by households to purchase goods and services, whether obtained from other parties or produced themselves, which are used to meet their daily needs.*

4. Usaha mikro adalah jenis usaha ekonomi produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki skala paling kecil dengan modal, kekayaan bersih, dan omzet tahunan yang terbatas. Usaha ini merupakan bagian dari kelompok UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah)

4. *A micro-enterprise is a type of productive economic business owned by an individual or a sole proprietorship that operates on the smallest scale, with limited capital, net assets, and annual turnover. This type of business is part of the MSME (Micro, Small, and Medium Enterprise) sector.*